PERANAN SOERASTRI KARMA TRIMURTI DALAM MEMPERJUANGKAN DAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA TAHUN 1944-1949

SKRIPSI

OLEH
JETMIKO DENALI MARDI
352014011

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
AGUSTUS 2019

PERANAN SOERASTRI KARMA TRIMURTI DALAM MEMPERJUANGKAN DAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA TAHUN 1944-1949

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan

Oleh
Jetmiko Denali Mardi
NIM 352014011

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
Agustus 2019

Skripsi oleh Jetmiko Denali Mardi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, 15 Agustus 2019
Pembimbing I,

Apriana, M.Hum.

Palembang, 15 Agustus 2019
Pembimbing II,

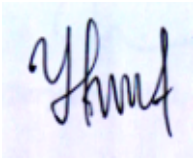

Yuliarni, S.Pd., M.Hum.

Skripsi oleh Jetmiko Denali Mardi ini telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal, 15 Agustus 2019

Dewan penguji:

Apriana, M.Hum., Ketua

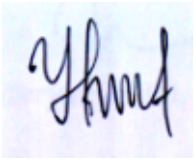

Yuliarni, S.Pd., M.Hum., Anggota

Heryati, S.Pd, M.Hum., Anggota

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,

Heryati, S.Pd, M.Hum.

Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,

Dr. H. Rusdy, AS., M.Pd.

SURAT PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN
KEASLIAN PENULISAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jetmiko Denali Mardi

NIM : 352014011

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang telah saya buat ini benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan barang jiplakan).
2. Apabila dikemudian hari terbukti/dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya akan menanggung risiko sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat keterangann ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Palembang,15 Agustus 2019

Jetmiko Denali Mardi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ***Setetes keringat kedua orang tuaku sejuta langkah aku harus maju.***
- ***Sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha.***
- ***Berangkat dengan penuh keyakinan serta istiqomah dalam menghadapi cobaan.***

Terucap Syukur Padamu ya AllAH SWT
Skripsi ini Kupersembahkan Kepada:

- ***Kedua orang tuaku yang tercinta, Ayahanda H. Ali Usman, dan Hj. Siti Khodijah, yang selalu mendoakanku dan memotivasiku untuk terus meraih keberhasilan dan kesuksesanku .***
- ***Kedua saudaraku, serta keluarga besarku yang selalu mendo'a kan dan memberikan motivasi selama penulisan skripsi ini.***
- ***Teman-teman seperjuangan (Abdul, Ari, Afrizal, Aldo, Rian, Iqbal, Rendi, Recky, dan Yoga)***
- ***Rekan-rekan PPL SMP Negeri 15 Palembang***
- ***KKN angkatan XVI di Gandus Palembang***
- ***Agamaku, Almamaterku, Bangsa dan Negaraku***

ABSTRAK

Mardi, Jetmiko Denali. 2019. *Peranan Soerastri Karma Trimurti dalam Memperjuangkan dan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1944-1949*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Sarjana (S1). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing : (1) Apriana, M.Hum., (2) Yuliarni, S.Pd., M.Hum.

Kata Kunci : *Soerastri Karma Trimurti, Memperjuangkan, Mempertahankan, Kemerdekaan Indonesia*

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana latar belakang S.K. Trimurti dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia tahun 1944-1949? (2) Bagaimana peranan S.K. Trimurti dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia tahun 1944-1949? (3) Apa dampak perjuangan S.K. Trimurti dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan bagi bangsa Indonesia tahun 1944-1949? **Metode penelitian** menggunakan *metode sejarah* atau *metode historis*. **Jenis penelitian** adalah kajian pustaka dan menggunakan pendekatan geografi, pendekatan sosiologi, pendekatan politik, pendekatan psikologi, dan pendekatan ekonomi. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa yang melatarbelakangi Soerastri Karma Trimurti dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia tahun 1944-1949 adalah berawal dari rasa ketidaksenangannya melihat kesewenang-wenangan Belanda dalam memper-lakukan rakyat Indonesia dengan cap *Inlander*, hatinya tergugah untuk ikut berjuang. Sambil mengajar di *Meisjesschool* Banyumas, ia mengawali perjuangan dengan semangat membebaskan rakyat dari penindasan bangsa kulit putih. S.K. Trimurti ikut menyebarkan berita kemerdekaan Indonesia dan diminta untuk mempebanyak teks proklamasi dan menyebarkan teks-teks tersebut agar kabar kemerdekaan segera sampai ke rakyat Indonesia di luar Jakarta. S.K. Trimurti mendapat tugas untuk menyebarkan berita proklamasi ke wilayah Semarang dan sekitarnya. S.K. Trimurti terlibat dalam pertemuran di Semarang dan ikut dalam Peristiwa Tiga Daerah. S.K. Trimurti berperan penting dalam membentuk atau mengumpulkan bantuan pasukan dengan cara berangkat sendiri dan menolak dikawal karena jika dikawal akan lebih mudah ketahuan. Selanjutnya, S.K. Trimurti terlibat dalam Peristiwa Tiga Daerah yang terjadi di Karesidenan Pekalongan pada Oktober-November 1945 dan kemudian menjadi anggota Pengurus Besar Partai Buruh Indonesia (PBI) di Yogyakarta. Dampak dari perjuangan S.K. Trimurti tersebut adalah dengan diakuinya kemerdekaan Indonesia oleh beberapa negara seperti Mesir, Palestina, Liga Arab, Suriah, dan Lebanon.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur atas kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia Nya lah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peranan Soerastri Karma Trimurti dalam Memperjuangkan dan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1944-1949* Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Srata Satu (S1) dalam Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yth:

1. Dr. H. Rusdy, AS., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Heryati, S.Pd.,M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang
3. Apriana, M.Hum., Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu pengetahuan dan senantiasa selalu sabar dalam memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Yuliarni, S.Pd., M.Hum., pembimbing II penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu pengetahuan dan senantiasa selalu sabar dalam memotivasi penulis.

5. Seluruh staf dosen dan karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda H. Ali Usman, dan Hj. Siti Khodijah, tercinta yang selalu menyertai penulis dengan doa dan restunya serta dorongan moril maupun materil.
7. Saudara-saudaraku yang tercinta yang selalu menyertaiku dengan doa dan restunya.

Demikian pula kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini, yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaiakan skripsi ini, akan mendapatkan ganjaran pahala dari Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Amin Ya Robbal Alamin. Wasallam.

Palembang, 15 Agustus 2019

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN..... ii
HALAMAN PENGUJI iii
MOTTO iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR..... vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR LAMPIRAN xi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Pembatasan Masalah 10
D. Tujuan Penelitian..... 11
E. Kegunaan Penelitian..... 11
F. Definisi Istilah 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA 15
A. Definisi Peranan, Mempertahankan, Memperjuangkan, Kemerdekaan, Indonesia, dan Kemerdekaan Indonesia 15
1. Definisi Peranan 15
2. Definisi Mempertahankan 16
3. Definisi Memperjuangkan 17
4. Definisi Kemerdekaan 18
5. Definisi Indonesia 18
B. Masuknya Bangsa Jepang dan Sekutu di Indonesia 19
1. Masuknya Bangsa Jepang di Indonesia 19
2. Masuknya Sekutu di Indonesia 23
3. Kehidupan Masyarakat Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang 26
C. Kondisi Politik di Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang 27
1. Kondisi Ekonomi di Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang 28

2. Kondisi Sosial Budaya di Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang 30
D. Biografi S.K. Trimurti 31

BAB III METODE PENELITIAN 37
A. Pengertian Metode 37
B. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian 39
1. Pendekatan Penelitian 39
2. Jenis Penelitian 43
C. Lokasi Penelitian 44
D. Kehadiran Penelitian 45
E. Sumber Data 45
1. Sumber Primer 45
2. Sumber Sekunder 46
F. Prosedur Pengumpulan Data 47
1. Studi Kepustakaan 48
2. Dokumentasi 49
G. Teknik Analisis Data 50
1. Kritik Sumber (Verifikasi) 50
2. Interpretasi 52
3. Historiografi 53
H. Tahap-Tahap Penelitian 55

BAB IV PEMBAHASAN 57
A. Latar Belakang Perjuangan S.K. Trimurti dalam Memperjuangkan dan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia tahun 1944-1949 57
B. Peranan S.K. Trimurti dalam Memperjuangkan dan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1944-1949 69
C. Dampak Perjuangan S.K. Trimurti dalam Memperjuangkan dan Mempertahankan Kemerdekaan Bagi Bangsa Indonesia Tahun 1944-1949 100

BAB V PENUTUP 110
A. Kesimpulan 110
B. Saran 112

DAFTAR RUJUKAN..... 114

DAFTAR LAMPIRAN 120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setelah tersebar berita kekalahan Jepang atas Sekutu pada tanggal 9 Agustus 1945, terjadi perbedaan pendapat antara golongan pemuda dan Soekarno-Hatta mengenai proklamasi kemerdekaan. Soekarno menginginkan agar proklamasi kemerdekaan harus ditetapkan oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) karena anggota badan ini berasal dari berbagai penjuru tanah air dan dianggap mewakili seluruh Indonesia. Dengan ikutnya anggota tersebut, tercapailah simbol persatuan rakyat Indonesia. Sedangkan golongan muda yang dipelopori oleh Sukarni, Chaerul Saleh, Adam Malik, dan Wikana berpendapat bahwa kemerdekaan adalah "hak yang harus dicapai oleh jerih payah bangsa Indonesia sendiri, dan tidak perlu tergantung, apalagi diberikan oleh orang lain. Oleh karena itu, segala hubungan dan janji kemerdekaan dari Jepang harus dilepaskan" (Supriyadi, 2009:9). Tanggal 15 Agustus 1945, Jepang menyerah kepada Sekutu tanpa syarat (*unconditional surrender*). Hal ini diumumkan oleh Tenno Heika melalui radio. Kejadian itu jelas mengakibatkan pemerintah Jepang tidak dapat meneruskan janji atau usahanya mengenai kemerdekaan Indonesia. Soal terus atau tidaknya usaha mengenai kemerdekaan Indonesia tergantung sepenuhnya kepada para pemimpin bangsa Indonesia (Sugiharsono, 2008:126).

Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia akhirnya jatuh pada hari Jumat, tanggal 17 Agustus 1945 tahun Masehi, yang dibacakan oleh Ir. Soekarno dengan didampingi oleh Drs. Mohammad Hatta bertempat di Jalan Pegangsaan Timur 56, Jakarta Pusat. Said dalam bukunya *Berita Peristiwa 60 Tahun Waspada* menjelaskan bahwa:

> Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 oleh Soekarno - Hatta, tidaklah berarti bahwa kita sudah mencapai tujuan kemerdekaan rakyat Indonesia, tetapi baru merupakan jembatan emas untuk menuju kebebasan dan kemakmuran rakyat, seperti selalu didengungkan oleh pejuang kemerdekaan Sukarno. Perjuangan rakyat Indonesia mencapai zaman baru sama sekali, zaman Republik Indonesia, hasil perjuangan rakyat selama tiga abad lebih dalam membebaskan diri dari penjajahan Belanda dan Jepang (Said, 2006:182).

Dalam usaha mempertahankan kemerdekaan, baik secara langsung maupun tidak langsung segenap bangsa Indonesia telah melibatkan diri di dalamnya. Dengan kata lain tidak hanya pejuang tentara yang aktif di front-front pertempuran saja yang melakukan perjuangan melainkan segenap Bangsa Indonesia telah memberikan kontribusi yang besar dalam mempertahankan kemerdekaan tersebut termasuk usaha-usaha di belakang front yang dipimpin oleh tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, dan termasuk di dalamnya kaum wanita. Menurut Bappenas (2012:2) pada masa awal kemerdekaan peranan wanita ditandai dengan semangat perjuangan untuk ikut mempertahankan kemerdekaan dan menegakkan negara Republik Indonesia seraya berupaya memperkukuh persatuan bangsa. Pada masa perjuangan kemerdekaan, wanita bersama pria bahu membahu berjuang melawan kaum penjajah.

Pada masa itu terbentuk federasi dari berbagai organisasi wanita, seperti Kongres Wanita Indonesia (KOWANI) pada tahun 1946.

Tekad dan hasrat wanita untuk menghimpun diri dalam upaya membela negara telah dirintis sejak lama yaitu melalui Kongres Perempuan Indonesia (KPI) dan Perikatan Perempuan Indonesia (PPI) yang menyelenggarakan kongres pertama pada tanggal 22 Desember 1928. Untuk memperingati peristiwa bersejarah tersebut, berdasarkan Keputusan Presiden No.316 tahun 1959, tanggal 22 Desember ditetapkan sebagai Hari Ibu. Partisipasi wanita dalam pembangunan dimulai dari masyarakat di daerah perdesaan terutama melalui kegiatan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) (Bappenas, 2012:2).

Perjuangan wanita Indonesia merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Kenyataan tersebut diungkapkan oleh Presiden Republik Indonesia dalam pidato sambutan beliau pada peringatan hari Ibu ke-67 tahun 1995 di Mojokerto. Presiden Soeharto menyatakan “sejarah mencatat bahwa kaum wanita Indonesia memainkan peranan yang penting dalam perjuangan bangsa kita. Peranan itu dimulai sejak perlawanan terhadap penjajahan ratusan tahun yang lalu, dalam masa pergerakan kemerdekaan, dalam kancah revolusi dan perang kemerdekaan sampai zaman pembangunan lahir batin ini”. Salah satu tokoh wanita yang turut membantu dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia yaitu Soerastri Karma Trimurti. Menurut beliau “sejak tahap yang paling awal, kaum wanita telah bergandengan tangan dengan mitra sejajarnya, kaum pria, dalam mengusir penjajah.

Bahkan pada saat-saat genting tidak jarang kaum wanitalah yang melanjutkan perjuangan dengan ketabahan dan kegigihan. Pada masa perjuangan bersenjata melawan penjajah dahulu pejuang Indonesia juga memiliki panglima perang wanita yang gagah berani. Bangsa Indonesia kagum, bangga dan terhormat kepada kaum wanita yang turut memperjuangkan kemerdekaan Indonesia". (BKKBN, 2012:1).

Soerastri Karma Trimurti yang selanjutnya menggunakan penyebutan menjadi S.K. Trimurti atau Trimurti. Menurut Fenita dalam bukunya *100 Great Women (Suara Perempuan Yang Mengispirasi Dunia*) menyatakan bahwa:

> S.K. Trimurti adalah seorang pengajar, penulis, dan wartawan. S.K. Trimurti menikah dengan Sayuti Melik pada tahun 1938 dan secara bersama berjuang demi kemerdekaan bangsa. S.K. Trimurti pernah dipenjarakan karena tulisannya yang dianggap berbahaya bagi pemerintahan Belanda. Akhirnya, S.K. Trimurti dipenjara dari tahun 1939 hingga 1943. S.K. Trimurti juga pernah menjabat sebagai menteri perburuhan di era Soekarno (Fenita, 2010:45).

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa S.K Trimurti merupakan seorang perempuan yang terpelajar dan memiliki pengetahuan menulis dan turut andil dalam memperjuangkan kemerdekaan negara Indonesia. Wujud penghargaan yang diberikan oleh negara Indonesia, S.K. Trimurti diberikan kepercayaan untuk menjadi menteri perburuhan di era Soekarno.

Pada tahun 1938 menikah dengan Sayuti Melik dan bersama-sama berjuang. Namun karena tulisan-tulisannya dianggap membahayakan pemerintahan kolonial, S.K. Trimurti dipenjarakan lagi oleh Belanda tahun 1939-1943. Trimurti beralih karier dari mengajar ke jurnalisme setelah dia dibebaskan dari penjara. Dia segera menjadi

terkenal di kalangan jurnalistik dan anti-kolonial sebagai wartawan kritis. Dalam dunia jurnalistik, nama yang sering digunakan berbeda, disingkat nama samaran "*S"* dari nama aslinya, seperti Trimurti atau Karma, dalam tulisan-tulisannya untuk menghindari ditangkap lagi oleh pemerintah kolonial Belanda. Selama karir laporannya, Trimurti bekerja untuk sejumlah surat kabar Indonesia termasuk Pesat, Genderang, Bedung dan Pikiran Rakyat. Tulisan S.K. Trimurti bersama suaminya diterbitkan di surat kabar Pesat. Pada era pendudukan Jepang, surat kabar Pesat dilarang oleh pemerintah militer Jepang, bahkan S.K. Trimurti Dia juga ditangkap dan disiksa.

Pada masa awal kemerdekaan, beliau diangkat menjadi Menteri Perburuhan di dalam Kabinet Amir Sjarifuddin I dan Kabinet Amir Sjarifuddin II. Pensiun dari jabatan menteri, beliau diangkat menjadi anggota Dewan Nasional RI. Ia juga melanjutkan kuliahnya di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan tamat tahun 1960. Pada kurun waktu 1962-1964, menjadi utusan Pemerintah RI ke Yugoslavia untuk mempelajari *Worker's Management* dan ke negara-negara sosialis lainnya di Eropa untuk mengadakan studi perbandingan mengenai sistem ekonomi. Karena dedikasinya kepada dunia perburuhan, S.K. Trimurti diangkat sebagai anggota dewan pimpinan Yayasan Tenaga Kerja Indonesia (YTKI). Atas jasanya dalam masa perintisan kemerdekaan, Presiden RI Soekarno menganugerahkan Bintang Mahaputra Tingkat V kepadanya. Dari perkawinan dengan Sayuti Melik lahir dua orang putra

bernama Moesafir Karma Boediman (MK Boediman) dan Heru Baskoro (Agustina, 2010:120).

Nama S.K. Trimurti tentu tidak sepopuler figur Soekarno maupun Mohammad Hatta. Namun beliau, sebagaimana para pejuang kemerdekaan tanah air lainnya, adalah pula seorang bangsawan pikiran dan 'pendobrak'. Beliau bukan hanya telah berjuang melepas 'borgol' inlander yang disandangnya, tetapi juga beringsut dari tipologi *inlander* dan *streotyping* perempuan yang lemah, menjadi manusia yang merdeka dan memerdekakan dirinya juga bangsanya, menjadi perempuan yang kuat meski tak melulu harus berotot kawat tulang besi. Pemikiran dan pergerakannya merambah perjuangan kemerdekaan bangsa, perjuangan kaum perempuan, dan perjuangan kebebasan pers (Kurniawan, 2012).

Penulis melihat begitu besarnya peran wanita dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, akan tetapi peran wanita itu kurang mendapat perhatian. Terbukti dengan sangat minimnya tulisan ataupun penelitian yang menyangkut perjuangan. Padahal apabila kisah perjuangan diketahui oleh generasi muda, maka hal tersebut bisa menjadi contoh yang dapat memotivasi generasi muda untuk lebih bersemangat mengisi kemerdekaan, serta lebih menghargai hasil perjuangan para pahlawan bangsa. Hal tersebut diatas telah mendorong penulis untuk mengadakan penelitian menyangkut peran serta wanita. Adapun alasan penulis memilih judul ini disebabkan oleh penulis ingin mengetahui akan peran serta wanita dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

Penelitian terdahulu tentang peranan perempuan dalam kancah perjuangan Indonesia telah dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya. Beberapa diantaranya adalah penelitian Destiara Andini Ulandari (2017) yang berjudul *Peran Fatmawati Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia (1945-1955)*. Dari tulisan Destiara Andini Ulandari disimpulkan bahwa peran Fatmawati dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu sebelum merdeka (1942-1945) dan masa mempertahankan kemerdekaan Indonesia (1946-1950). Sebelum Fatmawati menikah dengan Soekarno, dia ikut ibunya dalam organisasi Muhammadiyah. Setelah Fatmawati menikah dengan Soekarno, Fatmawati menjadi tombak di garis belakang, membantu para gerilyawan dalam memenuhi kebutuhan pangan dan pakaian saat berada di lapangan; dan (3) peran Fatmawati sebagai ibu negara, mendampingi Soekarno sebagai pemimpin, salah satunya ketika keluarga Presiden berlindung ke hutan dari serangan Agresi Militer Belanda I di Yogyakarta. Fatmawati dan Soekarno kembali ke Jakarta tahun 1949. Soekarno meminta izin untuk menikah lagi, hal inilah yang membuat Fatmawati meninggalkan Istana Merdeka pada tahun 1955.

Selain itu, penelitian Itama Citra Dewi Kurnia Wahyu (10406241001), Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2017 dengan judul *Peran Maria Ullfah Dalam Memperjuangkan Hak-Hak Perempuan Tahun 1935-1988.* Dari tulisan Itama Citra Dewi Kurnia Wahyu tersebut dapat disimpulkan bahwa Maria Ullfah lahir di kota Serang, Banten pada tanggal 18 Agustus 1911, merupakan anak dari keluarga

golongan priyayi. Peran Maria Ullfah pada masa kolonial, dimulai ketika bergabung dalam pergerakan nasional dengan menjadi guru di sekolah menengah Muhammadiyah dan sekolah Perguruan Rakyat. Setelah tahun 1935 Maria Ullfah aktif dalam memperjuangkan hak-hak perempuan dalam hukum perkawinan dan keluarga. Maria Ullfah adalah peletak dasar kesadaran masyarakat tentang pentingnya Undang-Undang Perkawinan bagi kedudukan perempuan. Pada masa pendudukan Jepang, Maria Ullfah bekerja di Departemen Kehakiman (*shikooku*), menjelang kemerdekaan menjadi anggota BPUPKI dan setelah kemerdekaan ditugasi oleh Sutan Sjahrir untuk menjadi liaison officer antara pemerintah Republik dan sekutu.

Selanjutnya, penelitian Yuliana (2015), Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Palembang, dengan judul *Peranan Wanita Dalam Peristiwa Proklamasi Indonesia Tahun 1945*. Dari tulisan Yuliana tersebut dapat disimpulkan bahwa SK Trimurti adalah wartawan dan tokoh pergerakan wanita yang ikut hadir saat proklamasi kemerdekaan Indonesia tahun 1945. Pada saat Proklamasi kemerdekaan dibacakan oleh Bung Karno, S.K. Trimurti juga turut hadir dalam peristiwa yang bersejarah dan mengharukan itu. Setelah pembacaan Proklamasi, Dr. Radjiman Wedyodiningrat mengadakan pendaftaran *Pasukan Berani Mati* dan yang mendaftar banyak sekali. Trimurti tidak mau mendaftar pasukan tersebut karena dalam hatinya ia mau mendirikan Barisan Berani Hidup. Fatmawati memiliki peranan dalam Peristiwa Proklamasi Indonesia Tahun 1945 yaitu berjasa menjahitkan

Bendera Pusaka Merah Putih. Bendera tersebut dikibarkan pada tanggal 17 Agustus 1945 di halaman rumahnya yang sekaligus tempat dibacakan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta.

Dari tulisan terdahulu dan tulisan yang penulis lakukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam tulisan tersebut sama-sama melakukan penelitian mengenai peranan wanita dalam upaya mempertahankan dan memperjuangkan yang berasal dari negara Indonesia, sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari para tokoh yaitu Fatmawati dalam tulisan Destiara Andini Ulandari Indonesia dan tokoh Maria Ullfah dalam memperjuangkan hak-hak perempuan yang juga berasal dari negara Indonesia, sedangkan tulisan Wulan Sondarika dilihat dari perkumpulan tokoh wanita yang ada di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Peranan Soerastri Karma Trimurti Dalam Memperjuangkan dan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1944-1949*".

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang S.K. Trimurti dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia tahun 1944-1949?

2. Bagaimana peranan S.K. Trimurti dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia tahun 1944-1949?
3. Apa dampak perjuangan S.K. Trimurti dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan bagi bangsa Indonesia tahun 1944-1949?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang akan dibahas dan untuk menghindari kesimpang-siuran pembahasan, maka penulis membatasi penelitian ini yang terdiri dari dua aspek, yakni aspek ruang atau wilayah (*Spatial Scope*) dan aspek waktu (*Temporal Scope*).

1. Batasan aspek ruang atau wilayah (*Spatial Scope*), dalam hal ini penulis membatasi penelitian di wilayah negara Indonesia yang meliputi Jakarta, Bandung, Surakarta dan Banyumas. Hal ini karena operasi S.K. Trimurti dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari jajahan Belanda dan Jepang hanya di wilayah tersebut.
2. Batasan aspek waktu (*Temporal Scope*), dalam hal ini penulis membatasi adanya tahun kejadian yaitu tahun 1944-1949, karena tahun 1944 S.K. Trimurti mulai membantu perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan kemerdekaan sampai Belanda harus meninggalkan wilayah Indonesia pada tahun 1949.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian tentang *Peranan Soerastri Karma Trimurti Dalam Memperjuangkan dan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1944-1949* adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar belakang perjuangan S.K. Trimurti dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia tahun 1944-1949.
2. Untuk mengetahui peranan S.K. Trimurti dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia Tahun 1944-1949.
3. Untuk mengetahui dampak dari perjuangan S.K. Trimurti dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan bagi bangsa Indonesia tahun 1944-1949.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan kajian atau penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan antara lain kepada :

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan, serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau referensi mengenai perjuangan S.K. Trimurti di Indonesia, untuk penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat bermanfaat menjadikan masyarakat lebih mengetahui dan mengerti tentang sejarah peranan bangsa asing dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, sekaligus

menghargai perjuangan para pahlawan yang telah berjuang dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

3. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan, pemahamanan yang baik tentang penulisan karya ilmiah, dan pengembangan ilmu pengetahuan penulis khususnya mengenai perjuangan dan peranan S.K. Trimurti dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
4. Bagi almamater, penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian yang relevan bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian pada pembahasan yang sama.

F. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu tentang *Peranan Soerastri Karma Trimurti dalam Memperjuangkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1944-1949,* terdapat beberapa buah kata yang belum dimengerti, maka penulis dapat menguraikan dalam definisi istilah yang penulis dapatkan dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia* oleh Sugono (2008) dan *Kamus Besar Sejarah* oleh Qodratilah, Meity Taqdir (2011), yakni sebagai berikut :

Belanda : Sebuah negara dalam bentuk kerajaan, yang terdiri dari 12 provinsi di Eropa Barat Laut, dan 3 pulau di Karibia.

Blokade : Pengepungan suatu daerah kawasan atau negara dan sebagainya agar orang-orang, kapal, barang, dan sebagainya tidak dapat keluar masuk dengan bebas.

De Facto : Ungkapan yang berarti pada kenyataannya (fakta) atau pada prakteknya.

Deklarasi Postdam	:	Deklarasi untuk segera mengakhiri perang dan memaksa Jepang untuk menyerah
Diplomat	:	Seseorang yang ditunjuk oleh negara untuk melakukan sebuah pekerjaan.
Gerilya	:	Salah satu strategi perang yang dikenal luas, karena banyak digunakan, selama perang kemerdekaan di Indonesia pada periode 1950-an.
Jepang	:	Sebuah negara kepulauan di Asia Timur, tertelak di ujung barat Samudra Pasifik, di sebelah timur Laut Jepang, dan bertetangga dengan Republik Rakyat Tiongkok, Korea, dan Rusia.
Kemerdekaan	:	Keadaan yang berdiri sendiri yang bebas, lepas dan tidak terjajah lagi oleh bangsa lain.
Konflik	:	Suatu masalah yang terjadi antara satu pihak satu dengan pihak yang lainnya.
Mempertahankan	:	Menahankan keadaan atau kedudukan dari keadaan semula serta membela hak-hak yang sudah ada sebelumnya.
Manifestasi	:	berfungsi sebagai kata kerja atau kata benda. Kata kerja berarti menjadikan dalam wujud yang dapat dilihat; mewujudkan.
Militer	:	Berhubungan dengan tentara atau ketentaraan.
Nasional	:	Berkenaan dengan bangsa sendiri, bersifat kebangsaan.
Nasionalisme	:	Paham yang mencintai bangsa dan negara sendiri.
Osamu Seirei	:	Pembentukan pasukan sukarela untuk Pulau Jawa dan Bali
Pahlawan	:	Seseorang yang menonjol karena sikap keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran; pejuang yang gagah berani.
Penduduk Jepang	:	Orang atau sekelompok orang yang tinggal di Negara Jepang.

Peranan	:	Suatu konsep, pola tindakan yang dapat dilakukan oleh individu atau kelompok masyarakat yang dapat menimbulkan peristiwa penting.
Perang	:	Sebuah aksi fisik dan non fisik (dalam arti sempit, adalah kondisi permusuhan dengan menggunakan kekerasan) antara dua atau lebih kelompok manusia untuk melakukan dominasi di wilayah yang dipertentangkan.
Polisionil	:	Suatu gerakan penjajahan Belanda untuk memulikan masalah keamanan.
Politik	:	Suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang ketatanegaraan atau kenegaraan (seperti sistem pemerintahan, dasar kenegaraan, dsb).
Strategi	:	Proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.
Ter Porteen	:	Panglima Tentara Hindia Belanda

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media Group.

Agustina, Erna Ginting, 2010. *Agresi Belanda Pertama Merupakan Pelanggaran TerhadapProklamasi 17Agustus 1945 Di Medan*. Medan: Skripsi S1 Jurusan Sejarah Fakultas Sastra USU.

Agustina, Erna Ginting. 2010. *Agresi Belanda Pertama Merupakan Pelanggaran terhadap Proklamasi 17Agustus 1945 di Medan*. Medan: Skripsi S1 Jurusan Sejarah Fakultas Sastra USU.

Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arif, Muhammad. 2011. *Pengantar Kajian Sejarah.* Bandung : Yrama Widia.

Arikunto, Suharismi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Asmadi. 1982. *Pelajar Pejuang*. Jakarta: Sinar Harapan.

Atar, Semi. 1993. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bappenas. 2012 *Peranan Wanita, Anak dan Remaja, dan Pemuda*. www.bappenas.go.id. Diakses tanggal 27 November 2018.

BKKBN. 2012. *Sejarah Perjuangan Wanita dalam Pembangunan di Indonesia dan Dunia*. Jakarta: Kantor Menteri Negera Urusan Peranan Wanita.

Chudori, L.S.. 1993. *S.K. Trimurti dari Politik ke Kebatinan dalam Memoir Senarai Kiprah Sejarah, Diangkat dari Majalah Tempo*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Darmadi, A. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Daryanto, S. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.

Depdikbud. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Destiara Andini Ulandari. 2017. *Peran Fatmawati Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia (1945-1955)*. Program Studi Pendidikan Sejarah

Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

Desviansyah, Lingga. 2017. *Peranan Pilot Robert Earl Freeberg Dalam Membantu Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1946-1949*. Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Endarto, Danang, dan Sarwono. 2009. *Geografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Endayana. 2016. *Sejarah di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Ernawati, Imtam Rus. 2009. *Sejarah Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Indonesia.

Fenita, Agustina. 2010. *100 Great Women: Suara Perempuan yang Menginspirasi Dunia*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher..

Fitria, Asnawati dan Rosidi, Achmad. 2014. *Mereka Membicarakan Wawasan Kebangsaan*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Gottschalk, Louis . 1986. *Mengerti Sejarah.* Jakarta: Universitas Indonesia.

Hamid, Abd Rahman. 2012. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Hamid, Abd Rahman. 2012. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Hamid, Darmadi. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Hananto. 2016. *Inilah Negara Pertama yang Mengakui Kemerdekaan Indonesia*. GoodNews From Indonesia. https://www.goodnewsfromindonesia.id. Diakses tanggal 27 November 2018.

Hartono, Dimyati. 2017. *Amandemen Undang-Undang Dasar 1945.* Jakarta: Infra Pustaka

Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya.* Bandung: Ghalia.

Hayashi, Eiichi. 2011. *Mereka Yang Terlupakan Rahmat Shigeru Ono Bekas Tentara Jepang Yang Memihak Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.

Hendrayana. 2009. *Sejarah Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Hermawan, Ruswandi. 2008. *Kehidupan pada Masa Pasca Kemerdekaan*. Bandung : PT. Setia Purnama Inves.

Ibnu, Suhadi. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang : Universitas Negeri Malang.

Jazimah, Ipong. 2012. *S.K. Trimurti Pejuang Perempuan Indonesia*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.

Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah.* Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.

Kartodirjo, Santoso. 1990. *Sejarah Pergerakan Nasional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kurniawan. 2012. *S.K. Trimurti Perempuan Radikal*. http://mirajdodikurniawan. wordpress.com/sejarah. Diakses tanggal 27 November 2018.

Listiyani. 2009. *Pendidikan Sejarah. Jakarta*: Departemen Pendidikan Nasional.

Majalah Tempo 21 April 1990. *Dari Politik ke Kebathinan*. Tersedia Online di http://majalah.tempointeraktif.com/id/arsip/1990/04/21/MEM/mbm.19900421. MEM20311.id.html. Diakses tanggal 27 November 2018.

Margono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Moedjanto. 1988. *Indonesia Abad ke-20 Jilid 2*. Yogyakarta: Kanisisus.

MRPK. 2018. *Arti Kata Memperjuangkan Makna Pengertian Dan Definisi Dari Memperjuangkan*. Online. https://www.apaarti.com.

Muslich, Mansyur. 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Musthopa, Sh. 2009. *Sejarah Program Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Ombak.

Notodidjojo, Soebagijo Ilham. 1998. *S.K. Trimurti: Wanita Pengabdi Bangsa.* Jakarta: Gunung Agung

Notosusanto, Nugroho. 1985. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.

Pandjaitan, Samuel. 2005. *Kesaksian Perdjoeangan Pena Koran Soember*. Jakarta: Sumber Agung.

Poesponegoro, Marwati Djoened dan Notosusanto, Nugroho. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia VI Zaman Jepang dan Zaman Republik Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Priyadi, Arief. 1986. *Wawancara dengan Sayuti Melik*. Jakarta: Yayasan Proklamasi (*Centre for Strategic and Internasional Studies*).

Qodratilah, Meity Taqdir. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : Badan Pengambangan dan Pembinaan Bahasa.

Rahma, Lutfiyah. 2012. *Biografi dan Pemikiran Tokoh Indonesia S.K. Trimurti*. Online: www.academia.edu. Diakses tanggal 2 Februari 2019.

Ramayulis. 2011. *Sejarah Pendidikan*. Jakarta : Kalam Mulia.

Reality, Tim. 2008. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia di Lengkapi Ejean yang Benar*. Jakarta: Reality Publisher.

Rochmiatun, Endang. 2011.*Filsafat Sejarah*. Yogyakarta: Idea Press.

Rutgers, SJ. 1952. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*. Surabaya : Hajam Wujuk.

Sa'dyah, Chumidatus.2009. *Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Saebani, Ahmad Beni. 2008. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Ombak.

Said, Prabudi. 2006. *Berita Peristiwa 60 Tahun Waspada.* Medan:Prakarsa Abadi Press

Saykoji, 2012. S. K. Trimurti, Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia ke-1. http://saykoji.villa-batu-malang.web.id/ensiklopedia. Diakses tanggal 27 November 2018.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. 1977. *30 Tahun Indonesia Merdeka.* Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah.* Yogyakarta : Ombak.

Soebagijo, I.N. 1982. Masjkur; Sebuah Biografi. Jakarta: Gunung Agung.

Soegimo, Dibyo dan Ruswanto. 2009. *Geografi Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Soekanto, Sarjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sugiharsono. 2008. *Contextual Teaching And Learning Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarat: Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alpabet Cv.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R & D*. Bandung: Alpabeta.

Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Suhartono, 2001. *Sejarah Pergerakan Nasional: Dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sulistyobudi, Langgeng. 2012. *Kisah di Balik Arsip, Penerbangan Terakhir di Indonesia*. Jakarta: Sub Bagian Publikasi dan Dokumentasi Arsip Nasional Republik Indonesia.

Sumaatmadja, N. 1997. *Metodeologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumono, Mustofa. 1986. *Sukarni dalam Kenangan Teman-Temannya*. Jakarta: Sinar Harapan.

Supriyadi, Dedi . 2009. *Sejarah Peradaban Islam.* Bandung: Pustaka Setia.

Surakhmad, Winarno. 2002. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.

Surayin. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

Suwito, Triyono. 2009. *Sejarah Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah Program IPS Jilid 2 Kelas XI.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syair, Alian. 2008. *Metode Penulisan Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Sejarah dalam Sejarah.* Palembang: Percetakan Santo.

Syarifuddin. 2014. *Kedatangan Sekutu di Indonesia* elearning.unsri.ac.id

Tarunasena, M. 2009. *Sejarah SMA/MA untuk Kelas XI, Semester 1 dan 2 Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Trimurti, S.K. 1986. *Gelora Api Revolusi: Sebuah Antologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.

Trimurti, S.K. 1993. *Dari Politik ke Kebatinan dalam Memoar Senarai Kiprah Sejarah*. Jakarta: PUstaka Utama Grafitri.

Ulandari, Destiara Andini. 2017. *Peran Fatmawati Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia (1945-1955)*. Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

Unkris. 2013. *S.K. Trimurti*. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia.

Wahyu, Itama Citra Dewi Kurnia. 2017. *Peran Maria Ullfah dalam Memperjuangkan Hak-Hak Perempuan Tahun 1935-1988.* Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

Wardaya. 2009. *Cakrawala Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Wikipedia. 2013. *S.K.Trimurti*. http://id.wikipedia.org/wiki/S.K._Trimurti. Diakses tanggal 27 November 2018.

Wulan Sondarika. 2017. *Peranan Wanita Dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia Masa Pendudukan Jepang*. Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Galuh.